**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA
DI SD LABSCHOOL FKIP UNIVERSITAS JEMBER**

Siska Yulia Pramesta

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

siska.21024@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dan mengembangkan potensi siswa dengan pendekatan *multiple intelligence*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Setiap siswa yang akan mengikuti kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) wajib mengikuti test psikologi untuk mengukur kemampuan siswa guna mempermudah membuat perencanaan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, selain itu hasil dari test tersebut dapat pula digunakan untuk pengelompokan siswa di kelas. (2) Pendistribusian tugas dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi guru dan siswa setiap kelasnya, sedangkan pengelompokan pada siswa dengan cara melihat potensi yang dimiliki. (3) Strategi pembelajaran yang diberikan guru dengan cara sebagai berikut : 1. kecerdasan linguistic (guru memberikan kesesiswa guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca ataupun menulis didepan), 2. kecerdasan logis-matematis (pembelajaran berbasis proyek ataupun masalah), 3. kecerdasan visual- spasial (seperti gambar dan diagram), 4. kecerdasan kinestetik(permainan dan olahraga), 5. kecerdasan interpersonal (melakukan kerjasama ataupun diskusi, 6. kecerdasan interpersonal dengan cara pembelajaran berbasis refleksi dan evaluasi diri). Kegiatan Pengawasan di mencakup pemahaman siswa, kemajuan penerapan *multiple intelligence*, dan permasalahan selama semester. Manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SD Labschool FKIP UNEJ mengalami peningkatan dikarenakan adanya analisis kebutuhan berupa kegiatan test kesiapan belajar yang hasilnya digunakan untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengelompokan pada siswa sesuai gaya belajar, selain itu adanya umpan balik bagi siswa sehingga mampu mengembangkan potensi secara holistik

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, *Multiple Intelligence*, Kecerdasan

Abstract

This study aims to identify the effectiveness of multiple intelligence-based learning and develop student potential with a multiple intelligence approach. This study uses qualitative with a descriptive case study approach, so that researchers go directly to the field to find as much information as possible. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that: (1) Every student who will participate in the new student admissions (PPDB) must take a psychological test to measure the student's abilities in order to facilitate the planning of learning strategies that will be implemented, in addition the results of the test can also be used to group students in class. (2) The distribution of tasks is carried out by the principal by dividing the teachers and students into each class, while grouping students by looking at their potential. The learning strategies provided by teachers are as follows: 1) linguistic intelligence (teachers give students the opportunity to read or write in front of), 2) logical-mathematical intelligence (project-based or problem-based learning), 3) visual-spatial intelligence (such as pictures and diagrams), 4) kinesthetic intelligence (games and sports) 5) interpersonal intelligence (collaborating or discussing, 6) interpersonal intelligence with reflection-based learning and self-evaluation). Supervision activities include student understanding, progress in the application of multiple intelligence, and problems during the semester. Multiple intelligence-based learning management in improving student intelligence at SD Labschool FKIP UNEJ has increased due to the analysis of needs in the form of learning readiness test activities, the results of which are used to design learning strategies according to student needs and grouping students according to learning styles, in addition to feedback for students so that they are able to develop their potential holistically

Keywords : Learning Management, *Multiple Intelligence*, Intelligence

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas anak bangsa, akan tetapi terkadang masih terdapat suatu sekolah yang memiliki proses pembelajaran kurang memuaskan dikarenakan penilaian tenaga pendidik ketika kegiatan belajar mengajar cenderung melihat dari *Intelligence Quotient (IQ)* siswa saja yang mengakibatkan pembelajaran siswa sebatas pada minat, bakat dan penilaian dasar yang dilakukan oleh guru. Setiap guru tentunya memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran agar suasana dikelas tidak terkesan hanya berfokus pada siswa yang memiliki bakat dan memerlukan adanya pelacakan potensi masing-masing dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Makarim, 2019).

Setiap anak dilahirkan dengan potensi beragam yang bisa berkembang melalui interaksi antara keunikan mereka dengan lingkungan. Terdapat berbagai jenis dan tingkat kemampuan yang dapat dikembangkan setiap individu. Selain itu, ada juga indikator kecerdasan yang bervariasi ditunjukkan bahwa tidak ada anak yang tidak pintar, namun semua anak pintar. Pengembangan potensi kerohanian, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, serta akhlak mulia adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkembang. Pendidikan yang diberikan dengan baik sejak usia dini penting untuk memberikan dasar yang kuat kepada anak dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Setiap anak dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Oleh & Af, 2020).

Dalam mendukung pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu SDGs (Sustainable Development Goals) yang melibatkan negara maju, berkembang, dan kurang maju. Pembangunan ini bertujuan untuk menghentikan kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan setiap orang hidup dengan aman dan layak pada tahun 2030. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang layak dan inklusif

serta berkomitmen untuk mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua individu. (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2022).

Pada pembelajaran di sekolah cenderung mengalami permasalahan belajar yakni kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya gangguan persepsi, konseptual, memori, dan ekspresif dalam belajar. Dalam situasi ini, siswa mempunyai masalah belajar di bidang seperti menulis, membaca dan mengeja. Permasalahan berjalan akan mengakibatkan ketertinggalan pada siswa, hal ini membuat siswa merasa terkucilkan dikarenakan kurang dapat mengimbangi teman sebaya lainnya (Nasution, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran ini dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan potensi, setiap siswa perlu mengadopsi metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa. Namun, implementasi manajemen pembelajaran berbasis multiple intelligence masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman keterampilan guru dalam menerapkan metode serta keterbatasan sumber daya pendukung.

Sejatinya setiap orang memiliki kelebihan masing-masing dengan berbagai kecerdasan yang diberikan sejak lahir sehingga dapat menjadikan anak cerdas dikarenakan sejak kecil sudah belajar, akan tetapi di setiap sekolah masih ada yang melihat kecerdasan siswa dari satu sudut pandang yang mengakibatkan siswa tidak adanya peningkatan dalam pembelajaran, peningkatan tentunya sangat dibutuhkan siswa sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar. Adanya konsep *multiple intelligence* merupakan hal unik yang menitikberatkan pada kelebihan setiap anak, pada konsep ini semua berfikir bahwa siswa pasti memiliki potensi masing-masing yang dapat dideteksi dengan banyak cara agar siswa lebih berkembang (Aini, 2021). Penelitian sebelumnya (Namitawati, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran *multiple intelligence* dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan prestasi akademik. Namun, di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan dasar, penelitian tentang implementasi manajemen

pembelajaran *multiple intelligence* masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif, namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan di Sekolah Dasar Labschool FKIP Universitas Jember. Penelitian yang akan dilakukan memiliki nilai pembaharuan pada penerapan metode pembelajaran *multiple intelegence* secara sistematis dan komprehensif dengan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik terhadap berbagai jenis kecerdasan siswa.

METODE

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di SD labschool FKIP Uiversitas Jember” dan menggunakan jenis penelitian deskriptif jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan elemen penting dalam memahami fenomena sosial dan sudut pandang orang yang diteliti. Pendekatan kualitatif memberikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, tentang perilaku individu yang diamati (Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, 2023). Jenis penelitian Studi kasus adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi, sekelompok manusia ataupun peristiwa yang sedang terjadi dimasa sekarang. Tujuan adanya penelitian deskriptif untuk membuat gambaran secara nyata mengenai fakta dilapangan serta hubungan antar fenomena.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Labschool FKIP UNEJ yang terletak di jalan di Jl. Moch. Sruji No.64-60, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 16 November 2024 – 29 Februari 2024, alasan peneliti mengambil tempat tersebut dikarenakan pada sekolah dasar labscool FKIP UNEJ memiliki program unggulan *Multiplle Intelegence* untuk meningkatkan potensi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi yang direncanakan secara sistematis, di mana alat yang digunakan adalah panduan observasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari visualisasi dalam konteks ini adalah untuk memantau dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. . Fokus utama dari pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk. Beberapa aspek yang diteliti mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menjangkau berbagai pihak yang relevan, termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara informan dan narasumber dengan tujuan untuk menggali dan memahami berbagai permasalahan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan wawancara sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman awal tentang isu-isu yang telah muncul sebelumnya serta untuk mendalami lebih lanjut berbagai masalah yang dihadapi oleh narasumber. Fokus utama dari pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk. Beberapa aspek yang diteliti mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menjangkau berbagai pihak yang relevan, termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas dan siswa.

c. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi melalui makalah publikasi di internet sebagai pelengkap data yang tidak diperoleh dari observasi dan wawancara. Data ini mencakup buku, arsip, dokumen, angka,

dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui bahan bacaan atau data pendukung yang berfungsi sebagai bukti dan catatan yang disusun untuk melengkapi informasi terkait topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang akan dijelaskan dibawah ini (Saleh, 2017) :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang mencakup dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, di mana penulis mengumpulkan data berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebagai acuan. Data yang diambil oleh peneliti mencakup program pembelajaran yang disusun oleh sekolah untuk siswa, termasuk pendekatan *multiple intelligence*, lingkungan belajar, dan kemampuan siswa dalam menerapkan program tersebut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan merumuskan data-data yang sudah didapat melalui reduksi data dengan cara mengelompokkan data, menginterpretasikan dan penyederhanaan tulisan dari hasil catatan selama observasi menjadi bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan, data yang akan disajikan tentunya akan lebih mudah untuk dipahami dikarenakan sudah dikelompokkan dengan baik. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ketiga setelah reduksi adalah menampilkan data. Menurut Miles, tampilan ini merupakan analisis menggunakan desain baris dan kolom matriks data kualitatif. Desain ini memungkinkan peneliti dengan mudah menentukan jenis dan format data yang dimasukkan ke dalam kolom-kolom

matriks. Data dapat ditampilkan dalam format naratif atau grafis. Proses penyajian data dimaksudkan untuk menangani data yang tidak lengkap. Data dikelompokkan secara tematis sebelum dibagi menjadi subtema dan diakhiri dengan pengkodean sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

(Conclusion, Drawing/ Verifying)

Penarikan Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis data kualitatif model miles dan huberman, pada tahapan Kesimpulan wajib mencakup secara keseluruhan dari pertanyaan yang diajukan, dalam hal ini meliputi “apa, bagaimana dan tujuan” yang didapatkan dari kegiatan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar kesimpulan yang bersifat kurang jelas menjadi lebih terperinci

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti, Berikut merupakan pengecekan keabsahan data yang digunakan (Hadi, 2019) :

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas Merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Menurut Moleong terdapat 2 fungsi dalam uji kredibilitas yakni fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan yang dapat dicapai dalam penemuan dan fungsi kedua untuk penemuan terhadap kenyataan ganda yang diteliti sebagai bentuk pertunjukan derajat kepercayaan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dengan cara menggabungkan wawancara guru dengan siswa dengan menggunakan member check.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai keabsahan luar dari penelitian kualitatif. Metode ini membantu menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi

asal dari sampel yang digunakan. Menurut Moleong, transferabilitas melibatkan konteks dalam pengiriman dan penerimaan isu emosional yang saling bergantung. Peneliti akan memberikan penjelasan yang terperinci dan disusun secara sistematis mengenai penerapan uji transferabilitas terhadap temuan penelitian.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh dengan melakukan audit selama proses penelitian. Peneliti akan melakukan audit setelah berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti akan meninjau semua studi. Dengan cara ini, peneliti secara perlahan berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian serta proses penelitian yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di SD Labschool FKIP UNEJ

Pada tahap **perencanaan**, kepala sekolah bersama perwakilan dosen (Tim Task Force) dan para guru melakukan koordinasi awal melalui analisis kebutuhan, dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Salah satu kelebihan utama adalah SD Labschool berada di bawah naungan LPTK yang mencetak tenaga profesional unggul sehingga memiliki dukungan media pembelajaran dan kurikulum yang memadai. Dari latar belakang ini, muncul gagasan untuk menerapkan pendekatan *multiple intelligence* yang difasilitasi secara khusus. Setiap kelas dirancang memiliki guru yang fokus pada pedagogik dan relevan dengan pembelajaran tingkat sekolah dasar agar dapat memberikan inovasi yang kontekstual.

Perencanaan pembelajaran juga dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa melalui tes kemampuan diri dan tes *multiple intelligence* atau psikotes di awal masuk untuk memetakan kecerdasan masing-masing siswa. Setelah data diperoleh, kurikulum disusun menyesuaikan kebutuhan siswa dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kecerdasan secara holistik. Aktivitas pembelajaran pun dirancang agar mampu mendorong peningkatan seluruh aspek kecerdasan seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Guru kelas berperan dalam mengidentifikasi kecerdasan melalui observasi dan wawancara, dan hasilnya digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Tahap **Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di SD Labschool FKIP UNEJ**

Tahap pengorganisasian, guru-guru diberikan tugas sesuai karakter dan keahlian masing-masing oleh kepala sekolah. Setiap kelas didampingi dua guru, yaitu wali kelas sebagai pengembang utama kecerdasan siswa dan guru mata pelajaran untuk memperkuat kecerdasan tertentu, seperti guru musik yang membimbing kecerdasan musikal dan guru agama yang memperkuat pendidikan karakter. Pengelompokan siswa dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus.

Ada pengelompokan besar untuk membentuk kerja sama, serta pengelompokan heterogen yang menggabungkan berbagai gaya belajar dalam satu kelompok agar siswa dapat saling melengkapi. Selain itu, pengelompokan juga dilakukan

berdasarkan minat, misalnya dalam bidang seni atau musik untuk memberikan ruang eksplorasi bakat. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan guru melalui pelatihan dan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik secara berkala.

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di SD Labschool FKIP UNEJ

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua strategi utama, yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum mencakup pelibatan seluruh siswa dalam kegiatan belajar yang beragam, seperti membaca dan menulis untuk mengasah kecerdasan linguistik, pembelajaran berbasis proyek atau masalah untuk kecerdasan logis-matematis, penggunaan gambar dan diagram untuk visual-spasial, permainan dan olahraga untuk kinestetik, kerja kelompok dan diskusi untuk interpersonal, serta refleksi dan evaluasi diri untuk kecerdasan intrapersonal.

Sedangkan strategi khusus diterapkan secara privat bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih, agar semua siswa dapat belajar secara maksimal sesuai dengan gaya dan potensi mereka masing-masing. Implementasi kurikulum dilakukan dengan memanfaatkan metode kreatif seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen, serta media belajar yang inovatif agar semangat siswa tetap tinggi.

Keterlibatan aktif siswa menjadi kunci dalam keberhasilan proses belajar, sehingga guru terus mendorong partisipasi baik secara individu maupun kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan sesuai minat, dengan dukungan guru dan orang tua

agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Guru bimbingan dan konseling turut berperan membantu siswa mengenali potensi dan bakat mereka melalui asesmen dan diskusi mendalam.

4. Tahap Pengawasan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di SD Labschool FKIP UNEJ

Tahap pengawasan, proses monitoring dilakukan secara berkala yakni setiap tiga bulan (pertengahan semester) dan enam bulan (akhir semester) oleh kepala sekolah, guru kelas, komite sekolah, dan pengawas daerah. Di akhir semester, diadakan pertemuan yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mendiskusikan potensi dan perkembangan siswa agar orang tua turut mendukung dari rumah.

Pengawasan ini meliputi pemantauan pemahaman siswa, kendala belajar, kemajuan penerapan pendekatan multiple intelligence, dan permasalahan selama satu semester. Guru kelas melakukan pengawasan harian melalui evaluasi diri, diskusi, dan pencatatan kemampuan serta perilaku siswa, meskipun tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu untuk mendampingi setiap siswa secara individu.

Upaya perbaikan terus dilakukan dengan menyelenggarakan workshop bagi guru tentang pembelajaran berbasis kecerdasan jamak, menyediakan guru privat untuk siswa inklusi, dan memperkuat koordinasi antar guru. Bagi siswa, dukungan diberikan dalam bentuk motivasi, arahan potensi, bimbingan intensif, serta kerja sama erat antara guru dan orang tua. Semua upaya ini diarahkan agar proses pembelajaran berbasis multiple intelligence dapat berjalan optimal dan benar-benar mampu meningkatkan kecerdasan siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SD Labschool FKIP Universitas Jember

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di SD Labschool FKIP Universitas Jember menunjukkan bahwa analisis kebutuhan merupakan hal yang penting dilakukan dalam perencanaan, sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi kecerdasan dominan siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran. Prosesnya meliputi pemetaan kecerdasan, klasifikasi kebutuhan belajar, penyusunan rencana pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan tes kecerdasan yang dilakukan pada awal masuk. Hasil analisis akan membantu guru dalam merancang strategi yang sesuai agar setiap siswa bisa berkembang sesuai potensinya, dalam hal ini mencakup mengenai tujuan, kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata, 2023) menyatakan bahwa pada tahap perencanaan guru melakukan identifikasi pada siswa untuk mengenali kecenderungannya. Pada saat penerimaan siswa baru sekolah juga memberlakukan sebuah riset psikologis yang disebut dengan MIR (Multiple Intelligences Resear) untuk mengenali kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik dengan tujuan agar siswa dan orang tua bisa mengetahui bakat terpendam yang dimiliki. Teori menurut dalyono yang dikutip dari jurnal (Nada & Ainin, 2019) mengungkapkan bahwa guru di sekolah dasar memerlukan identifikasi pada siswa untuk mengetahui siswa disleksia dan siswa yang memerlukan perhatian khusus dikarenakan kesulitan membaca ataupun kebutuhan lain, kegiatan idenifikasi diperlukan dalam penyesuain pembelajaran sesuai karakter.

Perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis, di mana setiap

siswa diberi dorongan untuk meningkatkan berbagai aspek kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis dengan hal ini siswa akan merasa dihargai, dapat mengasah potensi uniknya serta termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfauziah, 2024) bahwa pada tahap perencanaan penelitian berfokus pada tujuan pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen fleksibel dan sederhana, seperti silabus. Rencana pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan memaksimalkan potensi siswa agar dapat belajar secara efektif yang lebih dalam untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal dan relevan (Hanum, 2017).

Perencanaan Pembelajaran *Multiple Intelligence* bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa sesuai kecerdasan dominan mereka. Dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan hal penting ataupun rangkaian awal yang perlu dilakukan sebelum memulai aktivitas.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SD Labschool FKIP Universitas Jember.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di SD Labschool FKIP Universitas Jember menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mendistribusikan tugas pada guru sesuai dengan karakter dan keahlian masing-masing. Setiap kelas dilengkapi dengan dua guru yang memiliki sifat saling melengkapi: satu guru yang sesuai dengan kemampuan pedagogik dan satu lagi yang dapat memahami karakter siswa. Pendistribusian ini bertujuan agar siswa tetap patuh sekaligus merasa nyaman dalam proses belajar. Tugas utama dalam pengembangan kecerdasan siswa diemban oleh wali kelas, sedangkan guru mata

pelajaran tertentu berperan dalam memperkuat kecerdasan spesifik. Misalnya, kecerdasan musikal dipandu oleh guru musik, sementara pendidikan karakter dibimbing oleh guru agama. Pengelolaan pembelajaran yang efektif juga memperhatikan perbedaan individu antar siswa, memperhatikan bahwa setiap kelas mempunyai siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda, dan memastikan setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi yang dimilikinya (Syafaruddin & Nasution, 2005)

Pengorganisasian dalam kelas juga dilakukan oleh wali kelas dengan Pengelompokan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SD Labschool FKIP UNEJ dilakukan dengan berbagai strategi untuk mengoptimalkan potensi siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan, minat, dan kebutuhan khusus mereka Dalam pengelompokan terdapat pengelompokan besar untuk mendorong kerja sama, serta pengelompokan heterogen yang menggabungkan berbagai kecerdasan dalam satu kelompok agar siswa saling melengkapi. Selain itu, pengelompokan juga dilakukan berdasarkan minat, Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Alhamuddin, 2018) yang menjelaskan bahwa *Multiple Learning Intelligencen* adalah pembagian kelompok belajar sesuai dengan potensi siswa, selain itu kelas juga disesuaikan dengan gaya mengajar guru yang beradaptasi dengan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa. Guru harus lebih inovatif dalam mengembangkan gaya mengajar sehingga guru dapat dengan mudah memahami materi yang disediakan di aturan dan hasil kelas diberikan kepada siswa yang tidak patuh. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan pengaturan interaksi antar siswa dengan guru untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif (Wiyani, 2022).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis multiple intelligence dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SD Labschool FKIP Universitas Jember.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di SD Labschool FKIP Universitas Jember menunjukkan bahwa Pembelajaran berdasarkan teori kecerdasan jamak diterapkan melalui dua strategi utama. Pertama, strategi umum yang melibatkan seluruh siswa secara kolektif dalam proses belajar. Kedua, strategi khusus yang memberikan pendekatan individual bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermaliani, 2020) Pentingnya strategi *Multiple Intelligence* yang bisa digunakan dalam pembelajaran dengan banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga kemampuan siswa seperti penguasaan pembelajaran dan dapat mengungkapkan pendapat dapat berkembang secara maksimal. Dengan menganalisis tahap perkembangan kognitif dan emosional siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Hal ini mencakup pemilihan materi yang bervariasi, penerapan metode pengajaran yang beragam, serta penyediaan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Nurhayati n.d.).

Strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, akan tetapi selain itu terdapat hal penting lainnya seperti keterlibatan siswa, keterlibatan siswa merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu, guru menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen, dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, guna mempertahankan semangat belajar siswa.

Dukungan dan dorongan dari guru sangatlah penting dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi baik secara individu maupun dalam kelompok sehingga tercipta suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendapat konstruktivisme dalam pendidikan, yang dikemukakan oleh (Ramadhan Lubis, 2024) berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan berbagai metode seperti diskusi, eksperimen, dan proyek membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui pengalaman langsung.

Dukungan penuh dalam meningkatkan minat dan bakat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam perlombaan dan kegiatan yang selaras dengan minat mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua berkolaborasi untuk memberikan dukungan. Ketika siswa merasa mendapatkan banyak dukungan dari sekitar maka dapat menjadikan siswa tersebut semakin maju ataupun menjadikan siswa lebih unggul dari sebelumnya. Pendapat diatas sesuai dengan pemaparan (Dunn & Zimmer, 2020) yang mengungkapkan bahwa seseorang termotivasi secara intrinsik jika tiga kebutuhan psikologis terpenuhi: *Autonomy* (Kemandirian), ketika siswa bebas memilih aktivitas sesuai minat mereka; *Competence* (Kompetensi), dengan mengembangkan keterampilan melalui lomba dan kegiatan; serta *Relatedness* (Keterhubungan), melalui dukungan guru dan orang tua yang memperkuat rasa percaya diri siswa. Aspek nilai sangat berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan berbagai jenis kecerdasan dalam pembelajaran, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terus belajar dengan penuh keterlibatan dan dorongan dari

dalam diri mereka sendiri maupun orang tua (Permata, 2023)

Rasa percaya diri siswa dapat dikembangkan melalui konsultasi dengan guru bimbingan konseling yang berperan dalam membantu siswa mengenali minat dan bakat melalui asesmen dan diskusi yang mendalam. Selain itu, guru bimbingan konseling juga menawarkan strategi belajar yang tepat agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Pendapat tersebut sejalan dengan teori (Maslikhah, 2019) terapi berorientasi pada individu (*Person-Centered Therapy*) yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Rogers menekankan betapa pentingnya peran konselor dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa dapat mengenali potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, memahami karakteristik sosial dan budaya siswa juga sangat penting, pendidik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam suasana yang mendukung dan memotivasi (Nurhayati n.d.).

4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis multiple intelligence dalam meningkatkan kecerdasan siswa di SD Labschool FKIP Universitas Jember

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di SD Labschool FKIP Universitas Jember menunjukkan bahwa Pengawasan dilakukan setiap 3 bulan sekali (pertengahan semester) dan 6 bulan sekali (akhir semester) oleh guru kelas, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas daerah Jember. Pada akhir semester sekolah mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh guru, orang tua, dan siswa bertujuan agar orang tua memahami potensi anak dan mendukung perkembangannya.

Kegiatan pengawasan mencakup pelaporan hasil belajar seperti, pemahaman siswa, kendala belajar, kemajuan penerapan

multiple intelligence, dan permasalahan selama semester. Hal ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky dikutip dari jurnal (Harun, 2022) yakni *Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)* Vygotsky yang berpendapat bahwa pengawasan dan bimbingan penting untuk membantu siswa bergerak dari apa yang mereka bisa lakukan sendiri menuju apa yang bisa mereka capai dengan bantuan. Pelaporan hasil belajar bukan hanya sekadar angka atau nilai, tetapi merupakan proses dialog yang berkelanjutan antara pendidik, siswa, dan orang tua (Wahyudin., 2024).

Dalam Memantau perkembangan potensi siswa, guru kelas menggunakan metode pengawasan yang dilakukan mencakup evaluasi harian, evaluasi diri melalui diskusi dengan siswa, serta mencatat kemampuan diri, perilaku, menilai perkembangan siswa dari sikap, kemampuan belajar, dan menilai bagaimana siswa mengaplikasikan pembelajaran, meski tantangannya adalah keterbatasan waktu untuk mendampingi setiap siswa secara individu. Pendapat diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfi, 2020) yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan melalui test harian, ulangan Tengah dan akhir semester serta penilaian sikap yang dinilai oleh orang tua dirumah dan guru di sekolah. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, baik formal maupun informal untuk menilai kinerja siswa dan efektivitas metode pengajaran (Syahputra & Aslami, 2023).

Dalam meningkatkan potensi guru, kepala sekolah melakukan beberapa upaya perbaikan dengan cara mengadakan workshop bagi guru terkait *multiple intelligence* Sedangkan Upaya yang diberikan kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan potensi mereka, melakukan bimbingan intens dan berkolaborasi dengan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan penerapan *multiple intelligence* dapat meningkatkan

kecerdasan siswa dengan beberapa faktor akan tetapi masih memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk membantu siswa dalam memahami potensi mereka, dalam mendukung pembelajaran sekolah secara rutin menyelenggarakan tes kecerdasan tahunan berkolaborasi dengan lembaga tertentu. Dengan tujuan siswa dapat lebih mengenali kemampuan diri mereka, sementara orang tua pun dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Proses perencanaan Tim task force melakukan analisis kebutuhan dalam merancang kurikulum yang disesuaikan kebutuhan siswa dengan membuat rencana kegiatan selama satu semester, sekolah mewajibkan seluruh siswa mengikuti tes kecerdasan pada saat penerimaan siswa baru sehingga nanti hasilnya bisa digunakan untuk mengidentifikasi potensi masing-masing siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Proses Pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara kepala sekolah memberikan tugas kepada guru sesuai karakteristik murid dan juga memberikan arahan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, sedangkan pengelompokkan pada siswa dilakukan oleh guru dengan pembagian sesuai tingkat kecerdasan, kelompok secara global ataupun dalam satu kelompok terdapat beberapa macam kecerdasan.

Proses pelaksanaan dilakukan dengan cara mengimplementasikan kurikulum yang sudah dirancang contohnya seperti, pembelajaran berbasis proyek, eksperimen dan diskusi kelompok, Terdapat dua strategi secara umum beserta khusus, strategi umum mencakup peningkatan potensi masing-masing siswa, sedangkan strategi khusus diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sekolah menerapkan strategi tersebut untuk melihat cara siswa terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Proses Pengawasan dilakukan sekolah

dengan cara bekerja sama dengan lembaga pengawas setempat yang mencakup pemahaman siswa, kemajuan penerapan *multiple intelligence*, dan permasalahan selama semester, sedangkan penilaian yang dilakukan terhadap siswa mencakup evaluasi harian dan evaluasi diri melalui diskusi dengan siswa, akan tetapi terdapat tantangan dalam keterbatasan waktu untuk mendampingi setiap siswa secara individu. Upaya perbaikan dilakukan dengan cara memberikan workshop bagi guru yang kurang memahami penerapan *multiple intelligence*, sedangkan upaya perbaikan pada siswa melalui pendekatan secara intens untuk mengembangkan potensi masing-masing serta berkolaborasi dengan orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, Berdasarkan hasil studi atau penelitian yang telah peneliti lakukan akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam kaitannya dengan penerapan hasil temuan peneliti secara praktis dilapangan, juga dalam kaitannya dengan aktifitas peneliti lebih lanjut. Karena itu berdasarkan hasil temuan peneliti, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* kepala sekolah dapat melakukan koordinasi dengan beberapa dosen pimpinan laboratorium FKIP UNEJ untuk membahas mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran, kegiatan workshop pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dilakukan sesekali sehingga banyak guru yang merasa kurangnya pengetahuan.

2. Bagi Guru SD Labschool FKIP Universitas Jember

Pada penerapan pembelajaran *multiple intelligence* sekolah memerlukan beberapa kesiapan terutama pada tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu sekolah juga bisa melakukan kegiatan yang tidak hanya

berfokus pada siswa secara dominan tapi juga bisa lebih memperhatikan siswa dengan kecerdasan minoritas dengan tujuan menggali bakat yang dimiliki siswa.

3. Bagi Lembaga Pengawas

Lembaga pengawas daerah jember dapat mendalami melakukan pengawasan pada program *multiple intelligence* agar dapat lebih luas lagi pemahaman mengenai implemetasi pembelajarannya. Dengan adanya pengawasan yang lebih berfokus pada pembelajaran kecerdasan jamak maka sekolah dapat melakukan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut.

4. Bagi Lembaga penyelenggara Test

Lembaga test yang sudah ditunjuk oleh sekolah sudah bagus, namun kedepannya bisa menilai siswa khusus pada bidang kecerdasan jamaknya sehingga nantinya hasil test tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi potensi siswa lebih dalam lagi.

5. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dapat mendalami potensi siswa lebih jauh lagi ataupun melakukan pendekatan dengan siswa secara privat, dengan adanya pendekatan yang baik, maka siswa akan lebih mudah terbuka untuk menyampaikan kendalanya yang nantinya dapat dilakukan perbaikan oleh sekolah.

6. Bagi guru Pengembang Potensi Siswa

Guru peningkatan potensi siswa seperti drumband dan English club dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang juga berfokus pada siswa minoritas ataupun kurang bisa, implementasi pembelajarannya sudah tergolong baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada bagian pengawasan agar siswa mengikuti dengan baik

7. Bagi peneliti selanjutnya

Setiap sekolah tentunya memiliki beragam cara dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, dengan ini peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam pada tiap tingkat kecerdasan siswa agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif sehingga bisa diimplementasi secara baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). *MELALUI MULTIPLE INTELLIGENCES SYSTEM PADA EXCELLENT CLASS PROGRAM (ECP) DI MTS ZAINUL HASAN BALUNG* Oleh : *MELALUI MULTIPLE INTELLIGENCES SYSTEM PADA EXCELLENT CLASS PROGRAM (ECP)* Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan.
- Alfi, S. N. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDI AULIA PRAMBON SIDOARJO*. <https://core.ac.uk/download/pdf/328277350.pdf>
- Alhamuddin, A. (2018). Penerapan Multiple Intelligences Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i1.7405>
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2022). Peran Badan pemeriksa Keuangan RI Dalam SDGs. *Badan Pemeriksa Keuangan RI*.
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Tuti Khairani Harahap., M. S., Syahrial Hasibuan, ST., MT, Iesyah Rodliyah, S.Si., M. P., Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Dunn, J. C., & Zimmer, C. (2020). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Ermaliani, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*, IV(1), 125–144.
- Gelar, M., Pendidikan, S., & Nurfauziah, L. A. (2024). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS*.
- Hadi, S. (2019). Manajemen Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 57.
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauiversitypress.270>
- Harun, Z., Mohd Pisol, M. I., Rosli, H. F., Rashed, Z. N., & Abdul Halim, M. N. (2022). Teori vygotsky dalam pembelajaran murid dan kaitan dengan ciri murid bekeperluan khas penglihatan. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v6i1.34>
- Makarim, M. N., Sholeh, M., & Pd, M. (2019). Implementasi Program Multiple Intelligences Di Sd Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/32151>
- Nada, W. ., & Ainin, I. . (2019). Studi Deskriptif Pelaksanaan Identifikasi dan Asesmen di Sekolah Reguker. *Unesa*, 1–14.
- Namitawati. (2019). *Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2)*.
- Nasution, S. (2022). Journal of Pedagogy and Online Learning. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(3), 1–8. <https://pdfs.semanticscholar.org/5689/4e>

- 5bc2343a08d918121da0c628f68e83c900.pdf
- Nurhayati, S. Pd., M. P. (n.d.). *Memahami Capaian Pembelajaran (CP) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) Merancang Modul Pembelajaran* Oleh: Nurhayati, S. Pd., M. Pd.
- Oleh, S., & Af, N. N. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD HIDAYATUL MURID FULL DAY SKRIPSI* Oleh: Nilta Nur Af'idah *INTELLIGENCES DI SD HIDAYATUL MURID FULL DAY AMPEL WULUHAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 SKRIPSI* diajukan kepada Institut Agam.
- Permata, K. I. (2023). Multiple Intelligence-based Instruction to Increase Students' Intrinsic Motivation in Learning English. *Applied*, 1(1), 48–59
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran.Pdf* (p. 229). [http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen%20pembelajaran.pdf)
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Wiyani, N. A. (2022). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. In *Gava Media*.